

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN  
PENYADAP DARI SISTEM EKSPLOITASI *DOUBLE  
CUT* DI KEBUN LABUHAN HAJI PTP NUSANTARA III**

**TESIS**

Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen Agribisnis (M.MA)  
Pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



Oleh :

**TITO DASWAR SAID  
NPM. 081802015**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS  
M E D A N  
2 0 1 0**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul : Analisis Produksi Dan Pendapatan Penyadap Dari Sistem Eksploitasi  
*Double Cut* Di Kebun Labuhan Haji PTP Nusantara III

Nama : Tito Daswar Said

NPM : 081802015

**Menyetujui**

Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. Hasnudi, MS

Pembimbing II



Ir. Abdul Rahman, MS

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen Agribisnis



Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

Direktur



Drs. Heri Kusmanto, MA

Telah diuji pada tanggal 1 Mei 2010

---

Nama : Tito Daswar Said

NPM : 081802015



### **Panitia Penguji Tesis**

Ketua : Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

Sekretaris : Ir. Erwin Pane, MS

Penguji I : Prof. Dr. Ir. Hasnudi, MS

Penguji II : Ir. Abdul Rahman, MS

Penguji Tamu : Dr. Ir. Tumpal Siregar, MS

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akrena berkat rahmatNya jugalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulsian tesis ini dengan judul “ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN PENYADAP DARI SISTEM EKSPLOITASI *DOUBLE CUT* DI KEBUN LABUHAN HAJI PTP NUSANTARA III” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Agribisnis di Universitas Medan Area.

Dalam penulisan ini penulis banyak mengalami kesulitan serta hambatan, namun berkat kemauan dan ketekunan serta bimbingan dan masukan dari Dosen Pembimbing, akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Tersusunnya tesis ini merupakan sumbang saran dari berbagai pihak terutama peran aktif Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran pemikiran, bimbingan dan dukungan kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.A. Yakub Matondang MA, rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Drs. Heri Kusmanto, MA, sebagai Driektur Pascasarjana Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ir. Batara Mulya Siregar, MS, sebagai Ketua Program Studi Magister Manajemen Agribisnis.
4. Bapak Prof. Dr. Hasnudi, sebagai Ketua Komisi Pembimbing.

5. Bapak Ir. Abdul Rahman, MS, sebagai Komisi Pembimbing I.
6. Bapak Ir. Erwin Pane, MS, sebagai Komisi Pembimbing II.
7. Rekan rekan mahasiswa mahasiswa dalam Program Studi Magister Manajemen Agribisnis Universitas Medan Area Angkatan V.
8. Seluruh karyawan kebun Labuhan Haji PTP Nusantara III.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta pendapat yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tesis ini dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Sekian dan terima kasih.

Medan, 21 April 2010

Penulis



## ABSTRAK

Penyadapan versi lama tidak mempertimbangkan karakter klon. Penyadapan pada seluruh klon sama, yang dikenal dengan *Change Over Panel (COP)* dan *Alternate Tapping System (ATS)*. *Change Over Panel* merencanakan penyadapan bidang sadap bawah dengan mengganti-ganti penyadapan pada bidang sadap B0-1 dan B0-2 secara berselang seling. Dalam lima tahun terakhir ini, PT Perkebunan III telah menerapkan sistem eksploitasi yang didasarkan atas karakter metabolisme klon-klon unggul. Penerapan sistem eksploitasi baru telah berdampak kepada adanya peningkatan produktivitas secara signifikan. Sistem eksploitasi *double cut* ini jelas memerlukan perubahan besar anca karena berbagai faktor. Pertama, penyadap harus melakukan penyadapan pada bidang sadap atas dan bawah secara bersamaan. Kedua, penyadap harus memerlukan dua pisau sadap yang berbeda bentuk dan teknik penyadapannya. Hal ini juga berhubungan dengan teknik sadap yang berbeda (bidang sadap bawah dengan menarik pisau sadap, bidang sadap atas dengan mendorong pisau sadap). Ketiga, penyadap harus melakukan pengaliran lateks dari bidang sadap bawah atas ke bidang sadap bawah. Keempat, penyadap harus melaksanakan pemungutan dari dua mangkuk lateks yang berbeda. Keempat faktor ini berkonsekuensi kepada dibutuhkannya waktu yang lebih lama untuk melaksanakan pekerjaan.

Penelitian dilakukan di kebun Labuhan Haji (Labuhan Batu), distrik Labuhan Batu PTP Nusantara III. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yakni mulai Januari 2010 hingga Maret 2010 yakni dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data-data produksi kurun waktu tahun 2004 (sebelum penerapan sistem eksploitasi berbasis tipologi klon) dan tahun 2008 (sesudah penerapan sistem eksploitasi berbasis tipologi klon). Data yang dianalisis adalah data produksi dan pendapatan serta premi penyadap pada klon-klon *slow starter*.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa klon-klon *slow starter* tahun tanam 1990 yang disadap dengan sistem eksploitasi 1/2Sd/3 pada tahun 2004 rata-rata menghasilkan 56,23 g/p/s, lebih tinggi dari produksi yang dihasilkan dari sistem eksploitasi *double cut* pada tahun 2008, yakni rata-rata menghasilkan 48,83 g/p/s. Tetapi, pada tahun tanam 1991, produksi yang dihasilkan dari sistem eksploitasi 1/2Sd/3 rata-rata 47,99 g/p/s, lebih rendah dari produksi yang dihasilkan dari sistem eksploitasi *double cut* yakni rata-rata 63,47 g/p/s. Produksi dalam g/p/s yang rendah dari sistem eksploitasi *double cut* pada tanaman tahun 1990 besar kemungkinan karena sudah terbatasnya persediaan kulit. Dinamika premi sejalan dengan dinamika produksi, yang secara umum mengalami penurunan saat tanaman karet mengalami gugur daun, yakni pada bulan Maret

hingga Mei. Pada periode tersebut, produktivitas tanaman dalam satuan g/p/s rendah, sebaliknya pada semester II, utamanya Oktober hingga Januari, produktivitas meningkat secara nyata karena tajuk sudah menumbuhkan daun dewasa. Besar premi dipengaruhi oleh besarnya produksi penyadap (kg/penyadap). Peningkatan pendapatan terutama disebabkan adanya peningkatan upah normatif dan peningkatan besarnya premi. Besarnya premi ditentukan oleh kg/penyadap dan nilai (Rp) per kg dari kg/penyadap.



# DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.5. Hipotesis Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Posisi Karet di PTP. Nusantara III.....	7
2.2. Perkembangan Sistem Eksploitasi Karet.....	10
2.3. Sistem Eksploitasi Berbasis Jenis Klon Karet.....	12
2.4. Peran Sistem Penyadapan Terhadap Peningkatan Produksi.....	14
2.5. Masalah yang Dihadapi.....	18
2.6. Kerangka Pemikiran.....	19
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1. Lokasi Penelitian.....	22
3.2. Waktu Penelitian.....	22
3.3. Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	23
3.4. Analisis Data.....	23
3.5. Definisi Operasional.....	24
<b>IV. AGROGEOGRAFI KEBUN LABUHAN HAJI.....</b>	<b>26</b>
4.1. Deskripsi Kebun.....	26
4.2. Produktivitas Kebun Labuhan Haji.....	30



V.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
	5.1. Pengaruh Sistem Sadap <i>Double Cut</i> Terhadap Produksi.....	34
	5.1.1. Produksi per Pohon (g/p/s).....	34
	5.1.2. Produksi per Satuan Luas (kg/ha).....	36
	5.1.3. Produksi per Ancak.....	40
	5.1.4. Hubungan Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas.....	42
	5.2. Peningkatan Pendapatan.....	43
	5.2.1. Premi Penyadap.....	44
	5.3. Pendapatan Penyadap per Bulan.....	48
	5.4. Pembahasan Umum.....	48
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
	6.1. Kesimpulan.....	52
	6.2. Saran.....	53
VII.	DAFTAR PUSTAKA.....	54
VIII.	LAMPIRAN.....	56

## DAFTAR TABEL

	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Jenis dan produktivitas hasil pengolahan karet PTP Nusantara III.....	9
Tabel 2	Contoh jenis-jenis klon unggul berdasarkan metabolisme lateks.....	13
Tabel 3	Produktivitas rata-rata klon <i>quick starter</i> dengan penerapan sistem 1/4S↑d/3.ET2.5%.....	15
Tabel 4	Produktivitas rata-rata klon <i>slow starter</i> dengan penerapan sistem 2x1/4S↑↓d/3.ET1.5% 18/y.....	16
Tabel 5	Konsumsi kulit baku menurut frekuensi sadap.....	19
Tabel 6	Komposisi areal dan luas kebun Labuhan Haji, PTP Nusantara III.....	28
Tabel 7	Distribusi dan jumlah tenaga penyadap di kebun Labuhan Haji.....	30
Tabel 8	Produktivitas karet kebun Labuhan Haji dibandingkan dengan kebun lain di Distrik Labuhan Batu tahun 2008.....	31
Tabel 9	Perkembangan produktivitas karet di kebun Labuhan Haji tahun 2005 – 2009.....	32
Tabel 10	Perbandingan produksi dari sistem eksploitasi konvensional dan <i>double cut</i> (berdasarkan tipologi klon) di kebun Labuhan Haji.....	33
Tabel 11	Produksi dalam g/p/s per bulan dari dua sistem eksploitasi yang berbeda (tahun 2004 dan 2008).....	36
Tabel 12	Produksi dalam kg/ha/bulan dari dua sistem eksploitasi yang berbeda (tahun 2004 dan 2008).....	38
Tabel 13	Produksi dalam kg/anca/bulan dari dua sistem eksploitasi yang berbeda (tahun 2004 dan 2008).....	41
Tabel 13	Total pendapatan penyadap pada dua sistem eksploitasi yang berbeda (tahun 2004 dan tahun 2008).....	45

## DAFTAR GAMBAR

	Judul Gambar	Halama
Gambar 1	Tata guna bidang sadap bersistem <i>Change Over Panel</i> (COP).....	1
Gambar 2	Tata guna bidang sadap bersistem <i>Alternate Tapping System</i> (ATS).....	1
Gambar 3	Tata guna bidang sadap untuk klon-klon metabolisme tinggi ( <i>quick starter</i> ).....	1
Gambar 4	Tata guna bidang sadap untuk klon-klon metabolisme lambat ( <i>slow starter</i> ).....	1
Gambar 5	<i>Double cut</i> , sistem eksploitasi baru yang sesuai karakter metabolisme klon.....	1
Gambar 6	Kebutuhan pisau sadap dan hasil eksploitasi <i>double cut</i> .....	1
Gambar 7	Komposisi tanaman karet menurut tahun tanam di Kebun Labuhan Haji.....	2
Gambar 8	Hubungan antara kg/penyadap dengan premi/penyadap tahun tanam 1990.....	4
Gambar 9	Hubungan antara kg/penyadap dengan premi/penyadap tahun tanam 1991.....	4
Gambar 10	Diagram alternatif dari teknik budidaya terhadap manajemen panen.	5
Gambar 11	Diagram introduksi teknologi dan perubahan manajemen panen serta resikonya.....	5

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Karet alam merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang memiliki masa depan cerah. Sebagaimana sektor usaha pada umumnya, agribisnis karet menuntut keuntungan usaha optimal dan stabil untuk menopang kestabilan perusahaan yang berkesinambungan. Tekanan dunia usaha saat ini dirasa semakin berat. Kecenderungan dunia usaha yang semakin terbuka dan kompetitif menuntut setiap pelaku agribisnis karet untuk memiliki daya saing agar tetap eksis.

Di samping itu, tingginya biaya operasional menyebabkan target pendapatan semakin sulit dicapai. Dengan semakin sulitnya menekan biaya operasional karena cenderung meningkat dari tahun ke tahun, maka upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan keuntungan adalah dengan meningkatkan volume penjualan. Volume penjualan sangat dipengaruhi oleh produktivitas tanaman. Semakin tinggi produksi tanaman, maka volume penjualan akan meningkat sehingga pendapatan yang diperoleh juga meningkat (Siregar *et al.*, 2008).

Indonesia memiliki areal perkebunan karet terluas di dunia yaitu sekitar 3,4 juta ha pada tahun 2007 dengan produksi mencapai 2,76 juta ton. Produksi karet Indonesia pada tahun 2007 meningkat sekitar 4,5% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 2,64 juta ton.



Pengembangan karet di Indonesia masih didominasi oleh perkebunan rakyat yang mencapai 85%, sedangkan sisanya diusahakan oleh perkebunan besar milik negara maupun perkebunan besar milik swasta. Tenaga kerja yang terserap dalam agribisnis karet khususnya di sektor *on farm* sebesar 1,6 juta tenaga kerja (Dirjenbun, 2008).

Meskipun Indonesia mempunyai areal terluas di dunia, produksi karet alam Indonesia merupakan produsen karet alam terbesar kedua setelah Thailand. Produksi karet alam Indonesia memberikan kontribusi sebesar 28% dari total produksi karet alam dunia (9,9 juta ton). Sejumlah masalah dalam aspek manajemen perkebunan, terutama aspek teknologi masih merupakan kendala utama untuk menjadikan Indonesia sebagai produsen pertama.

Sebagaimana disimpulkan Dirjenbun (1008), masalah-masalah itu antara lain masih rendahnya kesadaran pekebun kecil untuk menanam klon-klon unggul, teknologi dan manajemen panen yang masih rendah, aspek perbaikan mutu dan pemasaran yang belum mengalami peningkatan. Bagi PTP Nusantara, hal-hal tersebut secara umum tidak didapati lagi, sehingga dimensi manajemen perkebunan karet lebih berfokus pada dua aspek yakni pertama, teknologi panen yang dikombinasikan dengan manajemen untuk meningkatkan produksi per satuan luas dan kedua, peningkatan pendapatan karyawan melalui peningkatan produksi itu sendiri maupun besarnya basis borong tanpa mengurangi keuntungan perusahaan. Dengan kata lain, dimensi untuk meningkatkan produktivitas lebih bertumpu kepada manajemen sumber daya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, R. dan Suhendry. 1998. Kemajuan Pemuliaan Karet dan Dampaknya terhadap peningkatan produktivitas. Pros. Lok. Pemuliaan 1998 & Diskusi Prospek Karet Alam Abad 21, 51-64.
- Bukit, E; Aidi Daslin dan Karyudi. 2006. Kajian Ekonomi Penggunaan Klon Karet Anjuran *Quick Starter* dan *Slow Starter*. Pros. Lok. Nas. Budidaya Tanaman Karet 2006. Balai Penelitian Sungei Putih. Pusat Penelitian Karet. 319-325.
- Dirjenbun, 2008. Kebijakan Pengembangan Perkebunan Karet. Seminar Nasional Agribisnis Karet. Yogyakarta.4p.
- Junaidi, U dan Kuswanhadi. 1997. Sistem Sadap ke Arah Atas sebagai Alternatif dari Sistem Sadap ke Arah Bawah pada Klon Karet Anjuran. Jurnal Penelitian Karet. Pusat Penelitian Karet. 14 (1) : 1-12.
- Kartasmita, S.2008. Prospek dan Perkembangan Agribisnis Karet Alam Indonesia. Seminar Nasional Agribisnis Karet. Yogyakarta 13p.
- Lukman. 1995. Penggunaan Sadapan ke Arah Atas (SKA) dengan Intensitas Eksploitasi Rendah untuk Meningkatkan Produksi dan Umur Ekonomi Tanaman Karet. Jurnal Penelitian Karet. Pusat Penelitian Karet. 13 (2) : 85-98.
- Laporan Evaluasi Sistem Eksploitasi Balai Penelitian Sungei Putih tahun 2005 – 2007.
- PT.KB Nusantara .2010.Profil PTP. Nusantara III.
- Pulungan, A., Sundiandi., S. Sudaryanto., Karyudi.2009. Penerapan Sistem Eksploitasi Karet Untuk Peningkatan Produktivitas dan Kinerja Bisnis Karet di PT. Perkebunan Nusantara III (persero). Pertemuan Teknis Eksploitasi Tanaman Karet. Medan.14p.
- Siregar, Tumpal HS., Junaidi., Sumarmadji., N. Siagian., Karyudi.2008. Perkembangan Penerapan Rekomendasi Sistem Eksploitasi Tanaman Karet di Perusahaan Besar Negara. Seminar Nasional Agribisnis Karet. Yogyakarta.16p.

- Siregar, T.H.S. 2010. Perspektif Karet Alam. Bahan Kursus KMPD Lembaga Pendidikan Perkebunan. Medan.10p.
- Smit, Hidde P. 2002.Vietnam: Agricultural Price Risk Management Phase I Reports. Economic and Social Institute, Free University. De Boelelaan 1105.1081 HV Amsterdam.The Netherlands.
- Sumarmadji dan Junaidi. 2009. Paket Teknologi Sistem Eksploitasi Untuk Meningkatkan Produktivitas Tanaman Karet. Pertemuan Teknis Eksploitasi Tanaman Karet. Medan.14p.(power point).
- Sumarmadji. 2000. Sistem Eksploitasi Tanaman Karet yang Spesifik-diskriminatif. Warta Pusat Penelitian Karet. 19 (1-3) : 31-39.
- Sumarmadji. 2004. Sistem Eksploitasi Optimal pada Beberapa Klon Karet. Jurnal Penelitian Karet. Pusat Penelitian Karet. 22 (2) : 70- 78.
- Sumarmadji Karyudi dan THS Siregar. 2006. Rekomendasi Sistem Eksploitasi pada Klon *Quick* dan *Slow Starter* serta Penggunaan Irisan Ganda untuk Meningkatkan Produktivitas Tanaman Karet. Pros. Lok. Nas. Budidaya Tanaman Karet 2006. Balai Penelitian Sungei Putih. Pusat Penelitian Karet. 169-188..
- Sumarmadji -; Radite Tistama; THS Siregar dan Karyudi. 2006. Pedoman Penyadapan Tanaman Karet. Seri Buku Saku. Balai Penelitian Sungei Putih. Pusat Penelitian Karet. 50p.
- Susila, I.W., dan D.H. Goenadi.2004. Peran Subsektor Perkebunan dalam Perekonomian Indonesia. LRPI.5p.
- Sudjana.1992. Metoda Statistik. Edisi ke 5. Penerbit Tarsito. Bandung.508p.
- Suhendry, I; Aidi Daslis dan Zahari Husny. 1999. Optimasi Produktivitas Tanaman Karet. Warta Pusat Penelitian Karet. 18 (1-3) : 52-64.